

A young girl with brown hair and a blue plaid shirt is looking at a laptop. A young boy with curly hair and a yellow polo shirt is typing on the laptop. In the foreground, there are various electronic components, including a red robot, a breadboard, and wires. The background is a blue wall with a large, stylized white letter 'A'.

Aku Suka Bekerjasama

-Seri Karakter Anak Indonesia-

Bab 1

Manfaat buku ini untuk orangtua

Sejarah besar tercapai dari kerja keras orang-orang yang saling membantu, bekerjasama dan bergotong royong. Bahkan sebuah idiom mengatakan, “Amat menakjubkan apa yang bisa dicapai, bila semua orang tidak peduli siapa yang mendapatkan nama”.

Kerjasama yang menyenangkan, membuat sifat ikhlas tumbuh dalam hati seseorang. Namun banyak anak kurang memiliki keterampilan yang baik dalam bekerjasama. Banyak anak yang suka menyendiri, lebih suka main sendiri, dibanding main bersama teman-temannya.

Untuk itu, diperlukan pemahaman lebih, agar orangtua dapat membantu anak dalam mengembangkan sikap suka bekerjasama.

Bekerjasama erat kaitannya dengan tolong menolong. Untuk membuat anak-anak suka bekerjasama, pertama mereka harus memiliki sikap suka menolong orang terlebih dahulu. Anak-anak juga harus merasakan rasa nyaman berteman dengan orang dari berbagai kalangan.

Sifat penyendiri dan mampu mandiri itu baik. Namun tidak bisa diterapkan pada semua situasi. Pada banyak situasi dalam hidup, kita harus merasakan rasa nyaman berada di tengah-tengah orang dari berbagai kalangan. Orangtua harus mendorong anak untuk tidak bersikap membedakan, melatih anak pada berbagai situasi yang berbeda, untuk saling

berinteraksi dengan luwes dan ramah, berteman dengan menyenangkan, dan memberikan sikap santun pada semua orang, tanpa memedulikan strata sosial mereka.

Untuk dapat bekerjasama, dibutuhkan skill yang banyak. Memang memerlukan usaha lebih untuk membuat anak anda dapat bekerjasama dan merasakan hatinya bahagia dengan saling membantu orang lain. Namun sekali keterampilan ini dimilikinya, Anda akan memberikan bekal yang sangat berharga bagi Anak seumur hidupnya.

Manfaat untuk anak jika orangtua suka bekerjasama

Anak yang dapat bekerjasama dengan baik dengan banyak orang, akan dapat diterima di lingkungan manapun. Ia juga akan memiliki banyak teman. Karena ia suka menolong, orang lain pun akan sukanya membantunya.

Butuh rasa tulus ikhlas dan kemampuan untuk memberi tanpa mengharap pamrih, dalam bekerjasama. Sifat-sifat mulia ini, akan turut tumbuh, dari perasaan suka menolong orang lain. Dari perasaan tulus ikhlas dan sabar saat berhadapan dengan beragam perilaku orang lain.

Skill untuk sabar, untuk tulus, bersikap ikhlas, ini semuanya adalah sifat-sifat yang sangat baik dan sangat berharga untuk dikuasai oleh anak Anda. Sifat-sifat ini akan menyuburkan kecerdasan emosional dan spiritualnya. Serta akan menumbuhkan perasaan bahagia pada diri Anak. Rasa

bahagia yang berasal dari interaksi sosial yang tulus, dan bukan dari memiliki barang tertentu yang mahal.

Mengajarkan anak untuk bekerjasama sejak masa kanak-kanak, seperti memberikannya sebuah pohon uang yang takkan berhenti berbuah lebat. Mengapa bisa begitu? Karena kerjasama adalah kunci bagi keberhasilan dan kesuksesan anak, di masa sekolahnya, dan di masa dewasanya kelak.

Untuk bisa bekerjasama, anak harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Dalam hal ini, mungkin tidak perlu terlalu banyak kemampuan berbicara diperlukan. Namun yang harus dimiliki adalah kemampuan untuk mendengar.

Hal lain yang juga harus dimiliki adalah teladan dan dorongan dari orangtua dalam hal kepedulian pada orang lain. Karena untuk bisa memberikan bantuan pada orang lain dengan tulus, pertama kita haruslah memiliki sikap ikhlas terlebih dulu.

Pengertian sifat Kerjasama

Kerjasama adalah bekerja bersama orang-orang yang ada di sekitar kita, dengan rasa saling ingin membantu satu sama lain, untuk mencapai satu tujuan bersama. Dalam kerjasama, dibutuhkan rasa saling menghargai satu sama lain. Kerjasama juga membutuhkan rasa saling pengertian dan keinginan untuk memahami satu sama lain, agar dapat berkomunikasi dengan baik, dan dapat mencapai tujuan dengan lebih cepat, tanpa ada banyak halangan. Kerjasama menambah jumlah kawan kita. Orang yang suka dalam bekerjasama akan memiliki banyak kawan-kawan.

Ciri-ciri Kerjasama

Kerjasama membutuhkan lebih dari satu orang yang saling membantu saling meringankan pekerjaan satu sama lain. Orang yang suka bekerjasama akan merasakan pekerjaannya menjadi lebih mudah dengan bantuan orang lain. Dengan bekerjasama, kita bisa menyelesaikan hal yang sulit, dan bisa membangun hal yang besar, yang tidak mungkin dilakukan oleh satu orang saja.

Di Indonesia terdapat banyak bukti hasil dari kerjasama. Misalnya, dalam membangun rumah yang besar, dibutuhkan kerjasama dari banyak orang. Tidak bisa hanya seseorang sendirian dapat membuat sebuah rumah. Dibutuhkan jumlah orang lebih dari satu untuk dapat menyusun pekerjaan yang berat, sulit dan besar, dalam waktu yang cepat.

Borobudur, adalah candi terbesar di dunia, yang dibangun oleh ratusan hingga ribuan orang. Tidak mungkin ada candi sebesar itu, bila tidak ada kerjasama dari orang-orang yang berjumlah sangat banyak saat membangunnya dahulu kala.

Bisakah kau membayangkannya? Bayangkan kau ada di sebuah desa di Jawa Tengah. Di tengah hamparan rerumputan hijau yang landai. Ada puluhan orang yang membawa batu-batu berukuran besar dan bekerjasama mengangkutnya dan menyusunnya menjadi sebuah candi yang tinggi.

Lalu para empu mengukir candi tersebut dengan alat pahat mereka, untuk menghasilkan sebuah candi yang sangat indah. Mereka melakukannya dengan melibatkan kerjasama dari ribuan penduduk dan puluhan empu. Selama beberapa waktu, sampai akhirnya terwujudlah sebuah candi yang terbesar di dunia, Candi Borobudur, di kota Magelang, Jawa Tengah.

Sebongkah batu candi borobudur tersebut, sangatlah besar dan berat. Untuk mengangkatnya diperlukan peralatan canggih yang sangat modern. Namun karena pada zaman dahulu belum ada alat semacam itu, maka dibangunlah candi tersebut dengan kekuatan manusia yang hanya mengandalkan kerjasama. Maka batu demi batu yang teramat berat tersebut, dapat tersusun rapi dan rapat, satu demi satu, menjadi sebuah bangunan candi yang amat megah dan besar.

Bila dahulu, orang-orang sederhana di bangsa ini dapat membangun candi sebesar Borobudur, maka di zaman

sekarang pun kita bisa melakukan kerja-kerja besar lainnya untuk membangun masyarakat yang canggih dengan berteknologi tinggi. Semuanya, bisa dimungkinkan dengan adanya kerjasama.

Bahkan semua hal yang besar, tidak mungkin dicapai bila tidak ada kerjasama. Secanggih apapun teknologi yang dikuasai, tidak akan bisa menghasilkan sesuatu yang baik, bila tidak ada kerjasama saling tolong menolong di dalamnya.

Untuk itu, dalam memulai kerjasama, yang pertama harus dimiliki adalah tujuan yang mulia. Tujuan yang ditetapkan, haruslah cukup besar untuk membuat kita saling mengalahkan keegoisan diri, meruntuhkan rasa sombong, dan menyatukan semua

Bab 2

Membangun sifat Kerjasama

Pentingnya sifat Kerjasama pada usia SD

Masa kanak-kanak adalah masa yang penting untuk membangun karakter. Bila karakter baru dibangun di usia dewasa atau remaja, maka akan terlambat. Karena masa kecil seseorang, sangat berpengaruh dalam membentuk masa depannya.

Seorang anak yang memiliki sifat suka bekerjasama, akan memiliki banyak teman. Ia juga akan mudah mencapai keberhasilan dalam tugas-tugasnya. Terutama dalam tugas sekolah dan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Aktivitas anak yang beragam, memiliki peran dalam membentuk kepribadiannya. Namun, membekali anak dengan jumlah aktivitas yang terlalu banyak, dapat memberikannya beban. Terutama bila anak tidak dibekali dengan keterampilan sosial untuk bisa berhasil dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Kerjasama adalah salah satu keterampilan sosial yang paling penting. Bila anak tidak terampil bekerjasama, ia akan terbiasa mengerjakan segala sesuatunya sendirian. Anak harus diberikan pemahaman bahwa penting untuk menguasai banyak ilmu, namun lebih penting lagi untuk bisa bekerjasama.

Karena kerjasama dapat membuat orang-orang yang lemah mampu mengerjakan hal yang hebat. Kerjasama juga dapat membuat hal yang sulit dan rumit dapat selesai dengan lebih cepat. Bahkan, kerjasama dapat membuat kita mampu mengerjakan hal-hal yang semula kita rasakan tidak mungkin dilakukan bila sendirian.

Untuk itu, penting bagi anak untuk menguasai keterampilan dalam bekerjasama ini. dengan memiliki keterampilan ini, ia akan bisa menyelesaikan banyak hal dalam hidupnya, dengan upaya yang ringan.

Kerjasama Bentengi Hal Negatif

Dengan bekerjasama, anak bisa mengenal orang dengan berbagai karakter yang berbeda. Ia akan dapat mengetahui lebih banyak tentang orang lain. Ia juga akan belajar untuk dapat memberikan respon pada orang lain, dengan cara yang berbeda-beda, tergantung dengan orang yang ia temui tersebut.

Bila anak sudah bisa mengenali orang-orang dengan berbagai karakter, ia akan dapat mengetahui, mana orang yang baik dan mana orang yang jahat. Ajarkan juga pada anak bagaimana cara untuk berhadapan dengan anak yang jahat itu, dengan cara yang baik yang dapat menghindarkannya dari sifat jahat anak/orang tersebut.

Selain mengenai karakter orang lewat bekerjasama, anak-anak akan belajar juga untuk bisa bekerja dengan orang

dari berbagai latar yang berbeda. Dengan cara ini, anak akan bersemangat saat bertemu orang dari strata sosial manapun.

Anak akan bisa bersikap baik, dan mampu bersikap adil, pada orang dari berbagai latar dan tidak membedakan mereka. Sikap membedakan ini sendiri, akan membuat anak memiliki hanya sedikit teman. Ini tentu harus diubah agar anak dapat sukses dengan baik di kemudian hari.

Anak-anak yang sudah dapat berperilaku dengan baik di berbagai situasi yang berbeda, juga adalah buah dari kebiasaan bekerjasama. Selain itu, biasa bekerjasama juga akan membuat anak suka bersama orang lain, dan tidak cenderung untuk menyendiri.

Kerjasama membutuhkan rasa ingin membantu dan menolong orang lain. Bisa dipastikan anak-anak yang suka bekerjasama, juga memiliki rasa suka dalam menolong orang lain yang kesusahan. Ini merupakan karakter yang mulia yang akan membuat anak-anak anda diterima dalam berbagai kelompok sosial yang berbeda di dalam hidupnya ke depan nantinya.

Cara membangun sifat Kerjasama

Anak akan menyukai kerjasama, bila kita sebagai orangtua, memberikan contoh dalam interaksi kita sehari-hari dengan kawan-kawan dan tetangga, di rumah, yang dilihat oleh anak-anak. Bila orangtua dapat menjadi contoh dalam kerjasama, anak akan mudah dalam meniru.

Banyak sekali hal baik yang dapat kita pelajari dengan cara membiasakan anak untuk bekerjasama. Bila anda memiliki anak lebih dari satu, anda dapat membuat mereka kompak dengan cara bekerjasama melakukan satu aktivitas bersama seperti menyiapkan hidangan, memasak bersama, membuat suatu prakarya, dan kegiatan lainnya yang menarik.

Bila anda memiliki anak tunggal, Anda dapat mengajaknya mengerjakan suatu hal bersama-sama anda dan pasangan. Ia akan memahami bahwa kerjasama dapat dilakukan dengan melibatkan orang-orang dari umur yang berbeda juga.

Belajar bekerjasama, amat baik bila dibangun dari rumah. Bisa dimulai dengan membiasakan kerjasama dalam membersihkan rumah. Merapikan ruangan di dalam rumah, atau mencuci mobil dan motor bersama-sama. Ini akan menjadi aktivitas yang menyenangkan bagi anak.

Aktivitas yang dilakukan bersama anak-anak di rumah ini, akan membangun pengalaman mereka tentang cara bekerjasama dengan orang. Pada momen-momen seperti ini, orangtua pun harus memberikan perhatian yang full, dan tidak disambi sambil memegang gadget misalnya. Karena ini akan bisa membuat anak merasa kecewa.

Kalaupun bapak atau ibu ingin mengabadikan kegiatan yang akan berkesan bagi seumur hidup anak ini di media sosial, sebaiknya utarakan lebih dulu pada anak. Dengan cara ini, mereka akan lebih siap, dan tidak keberatan saat suatu ketika ia menemukan gambarnya di sosial media anda. selain menghindari konflik dengan anak, meminta izin

lebih dulu juga akan membuat anak lebih siap saat gambarnya diambil, sehingga hasilnya akan lebih bagus.

Pada awalnya anak akan keberatan atau merasa malu. Namun, bila anda memposting sesuatu yang bagus, foto-foto yang mengesankan, mereka akan tidak keberatan lagi. Bahkan mereka akan lebih siap dan akan memberikan pose terbaiknya untuk anda. ia pun merasa anda telah menjadi temannya, dengan terlebih dulu meminta izin.

Kapan saat diskusi dengan anak

Malam hari saat makan bersama di meja makan, atau saat mengantarkan mereka tidur, merupakan momen berharga yang dapat anda berikan untuk anak. Luangkan waktu untuk bercanda dan menanyakan bagaimana kegiatan mereka di sekolah pada hari itu.

Setelah anak selesai bercerita, ia akan dengan sendirinya menunggu reaksi dari anda. untuk itu, anda bisa mempersiapkan bahan diskusi berupa cerita yang menarik, atau kisah keberhasilan para tokoh dunia.

Anak-anak dari para pejuang bangsa ini, mendapatkan pembentukan karakter, dari dongeng dan kisah yang disampaikan usai shalat berjamaah bersama keluarga di waktu shubuh atau setelah tahajud bersama.

Anak-anak yang mendengarkan cerita di waktu awal hari ini, merasakan penguatan dari cerita yang menginspirasi yang mereka dapatkan. Cerita itu akan menjadi bekal mereka untuk menjalani hari-hari yang berat, dan juga akan menjadi

bahan obrolan yang bermutu untuknya berdiskusi dengan kawan-kawannya.

Jika Kerjasama tidak dibangun

Anak yang sulit bekerjasama, harus menanggung rasa berat dan lelahnya bekerja sendirian. Ini akan membuat anak mundur dari berbagai hal berat yang akan hinggap di hidupnya di kemudian hari. Anda tentu tidak mau anak memiliki mental melarikan diri, bukan?

Mengapa mental melarikan diri ini sampai bisa tumbuh? Karena anak merasakan hidup sebagai suatu hal yang berat, sulit dan rumit untuk dihadapi.

Padahal, hidup akan menjadi jauh lebih mudah bila anak suka bekerjasama dengan siapa saja. Anak pun tidak akan membatasi dirinya pada suatu kemampuan tertentu. Karena ia yakin, hal berat sekalipun akan bisa dilakukan, bersama-sama.

Keterampilan bekerjasama, akan memberikan anak pengalaman yang berharga. Juga akan membentuk mental yang tangguh dan tidak mudah menyerah. Anak pun akan termotivasi untuk memiliki cita-cita yang besar. Karena ia tahu, ia tidak mudah untuk dikalahkan bila ia dapat menggalang dan memimpin kerjasama dengan siapa saja.

Kerjasama menumbuhkan karakter positif lain, yaitu;

- Berani
- Suka menolong
- Ikhlas
- Tidak membedakan orang
- Terampil bergaul
- Kepemimpinan
- Komunikasi
- Mampu memahami orang dengan baik
- Dapat mengutarakan keinginannya
- Memiliki visi besar
- Memiliki tujuan hidup
- Memiliki pandangan dan wawasan luas
- Memperluas pergaulan anak
- Mandiri, dapat menolong diri sendiri saat menghadapi kesulitan

Bab 3

Proses membangun sifat Kerjasama

Anak sesungguhnya Ingin Kerjasama

Bila diperhatikan, sejak anak masih berumur beberapa bulan, ia sudah suka mengambil perhatian orang di sekitarnya. Bahkan saat bersama anak-anak lainnya, anak-anak akan langsung saling berteman, beraktivitas dan bermain bersama, tanpa membedakan, walaupun mereka baru pertama kali bertemu. Ini adalah fondasi yang kuat dari kemampuan dalam bekerjasama.

Anak tidak melihat ras dan warna kulit, saat mereka saling tersenyum dan menyapa saat bertemu. Dua orang bayi dari latar belakang yang berbeda, bisa saling tertawa dan bercanda tanpa ada rasa takut. Disinilah kita melihat bahwa sesungguhnya anak ingin bekerjasama dengan siapa saja, dimana saja.

Namun pengasuhan yang kita berikan, yang dapat merubah sifat dasar dari anak-anak ini. contoh karakter yang kurang baik dari kita, yang diberikan secara sengaja maupun tidak, yang akan diserap oleh anak dan masuk dalam pundi-pundi perilaku yang akan ditirunya dan dipraktikkan pada waktunya nanti.

Karena itu, kita memang tidak dapat menyepelekan apa yang kita contohkan sehari-hari. Bahwa untuk

membangun karakter yang baik pada diri anak, diri orangtua dulu lah, yang harus terlebih dulu dibentuk dan dikokohkan.

Banyak orang mengatakan bahwa perjalanan yang paling jauh adalah dalam mengenal diri kita sendiri, karena akan berlangsung tak berujung. Namun kita juga bisa melihat bahwa ini adalah perjalanan yang paling disukai seseorang. Karena tidak ada yang paling disukai seseorang untuk diketahui, selain dirinya sendiri.

Semua orang suka untuk mengetahui hal baru tentang diri mereka. Apakah itu hal yang baik ataupun yang buruk. Untuk itu, pengenalan tentang sifat diri ini, harus terlebih dahulu kita jalankan, sebelum kita mencontohkannya pada anak.

Memang ini akan menjadi upaya yang berat, karena tidak mudah untuk menjadikan diri sendiri sebagai teladan. Namun ini akan menjadi upaya yang paling mendatangkan hasil (rewarding), dan memberikan hasil yang penuh dengan keindahan. Keindahan yang terbaik yang datang dari kebaikan diri yang telah menjadi hiasan, perilaku indah yang menghias karakter diri, dan menghias hidup kita.

Faktor yang mempengaruhi sifat Kerjasama

Sifat kerjasama dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Diantaranya adalah penanaman kebiasaan untuk bekerjasama dengan orang lain. Selain itu dipengaruhi juga oleh kepribadian sang anak. Bila ia memiliki kepribadian introvert, sehingga tidak menyukai keramaian, bisa jadi ia

dapat menjadi kurang nyaman saat harus bersama-sama anak-anak lain mengerjakan suatu hal bersama. Bahkan bisa saja untuk bermain bersama anak lain saja ia sudah merasa tidak nyaman.

Banyak orang dewasa berkepribadian introvert, namun mereka bisa bekerjasama dengan baik, bahkan dapat menjadi pemimpin yang baik. orang-orang seperti ini, memiliki dorongan untuk sukses. Dorongan ini mampu membuat mereka keluar dari zona nyamannya, dan memaksakan diri untuk bisa nyaman dalam keramaian, dan nyaman beraktivitas bersama banyak orang.

Membiasakan kerjasama, adalah salah satu hal yang dapat ditumbuhkan orangtua kepada anak-anaknya. Dimulai dari rumah. Mengerjakan aktivitas yang menyenangkan, bersama-sama. Misalnya di hari minggu, mengajak anak membuat kue bolu dan menghiasnya, bersama-sama. Atau untuk anak-anak laki-laki, diajak untuk mencuci mobil atau motor, bersama-sama adik dan kakaknya.

Membiasakan anak agar aktif membantu orangtua di rumah, juga merupakan wujud kerjasama yang manis yang bisa ditumbuhkan sebagai kebiasaan yang baik. Caranya dengan membiasakan anak-anak untuk saling memperhatikan, saling peduli, dan saling dukung satu sama lain, saling bekerjasama dan saling merangkul, saling meringankan beban satu sama lain.

Bisa dimulai dengan menanamkan bahwa sebagai sebuah keluarga, kita dipersatukan oleh Allah SWT sebagai teman yang ditakdirkan bersama seumur hidup. Bahwa saudara adalah teman istimewa yang saling berbagi tempat

tumbuh yang sama. Bahwa sebagai kakak dan adik, mereka harus saling meringankan satu sama lain. Bukan saling menuntut atau saling meminta atau saling merepotkan. Karena saudara sekandung pada intinya adalah kawan yang memiliki aliran darah yang sama.

Ada sebuah idiom bahwa “blood is thicker than water”. Bahwa persaudaraan lebih kental dibandingkan persahabatan seperti apapun. Apa yang sudah dipersatukan oleh Allah SWT, tidak akan bisa diputus oleh manusia. Namun ini bisa saja terjadi. Banyak kita melihat saudara sekandung yang saling berseteru, saling tuntutan, saling menyusahkan satu sama lain. Hal ini karena kurangnya penanaman karakter dan kurangnya pemahaman akan apa arti persaudaraan yang sebenarnya.

Setiap anak dalam keluarga harus diajarkan dan dididik tentang arti persaudaraan. Bahwa saudara sebenarnya dilahirkan untuk bekerjasama satu sama lain dan saling meringankan. Saling mendukung dalam kebaikan, dan saling menasihati dan merangkul satu sama lain. Keluarga yang seperti ini, adalah keluarga yang rukun dan harmonis, saling sayang dan saling menguatkan.

Sesungguhnya keluarga yang bahagia adalah surga yang diberikan Allah SWT di dunia. Kita mungkin tidak memiliki banyak harta, tapi dengan memiliki keluarga yang rukun dan saling menyayangi, itu adalah sangat berharga sekali. Tidak semua orang seberuntung itu, dan menciptakan keluarga yang saling bekerjasama dan harmonis, membutuhkan kesabaran yang tak putus, tak henti-henti.

Bacaan untuk anak

Gotong royong pindahan rumah Suku Bugis



foto: Irsyam Syam

Salah satu bukti semangat gotong royong yang masih berlangsung di Tanah Air kita adalah kebudayaan gotong royong pindahan rumah yang dilakukan masyarakat Suku Bugis.

Bagi rakyat Bugis, rumah bukan sekadar tempat tinggal, melainkan juga tempat yang memiliki makna filosofis tersendiri. Struktur bangunannya yang terdiri dari tiga bagian, merupakan pengejawantahan keyakinan mereka bahwa alam semesta ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu

alam atas (botting langi), alam tengah (alang tenga), dan alam bawah (peretiwi). Struktur bangunan rumah panggung Bugis tersebut yaitu bagian atas (rakkeang), bagian tengah (ale bola), dan bagian bawah atau kolong (awa bola).

Nah, keunikan rumah ini, ternyata bangunannya merupakan bangunan lepas-pasang dan bisa dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Tradisi memindahkan rumah ini disebut Mappalette Bola. Sistemnya ada yang didorong (saat posisi rumah baru berdekatan dengan posisi rumah lama) atau diangkat (saat posisi rumah baru agak jauh dari posisi rumah lama). Tradisi Mappalette Bola ini biasanya dilakukan saat tanah lokasi rumah lama sudah terjual sehingga mereka butuh lokasi baru untuk tinggal.

Momen inilah yang menunjukkan nilai gotong royong sebetulnya masih hidup di masyarakat Indonesia. Dan, ini berdampak pada kerukunan kehidupan sehari-hari.

Sumber: brilio.net

Bab 4

Pengembangan sifat kerjasama ;

Anak-anak yang suka bekerjasama, akan memiliki banyak kawan. Keistimewaan lain dari memiliki karakter dan habit ini adalah, dapat mempermudah hidup. Karena, kemampuan ini membuat banyak pekerjaan besar dan berat menjadi terasa ringan. Karena ditanggung bebannya bersama-sama.

Peribahasa Afrika menyampaikan bahwa, “Bila kau ingin pergi cepat, pergilah sendiri. namun bila kau ingin pergi jauh, pergilah bersama-sama”.

Hal ini karena, kebersamaan dalam bekerjasama, meringankan banyak hal dalam hidup kita. Semangat saling membantu, saling tolong, dan saling meringankan, serta saling menanggung beban, adalah semangat dari bekerja bersama dalam sebuah tim yang solid.

Bahkan seringkali dikatakan bahwa persaudaraan yang dapat diciptakan dari sebuah tim yang merasakan hidup dalam pahit getir dan pedihnya kesusahan, lebih manis dibanding bila kita mencapai kesuksesan namun diraih sendirian.

Kebahagiaan dalam bekerjasama, dalam hidup bergotong royong dalam satu masyarakat yang saling tolong menolong, adalah berkah hidup yang terasa manisnya setiap hari. Mereka yang suka bekerjasama dan suka membantu orang lain, merasakan hatinya penuh dengan kehangatan.

Hal ini karena, dalam setiap hari ia bekerja dan berusaha, ia tak merasakan bahwa ia berusaha seorang diri. namun ia merasa memiliki banyak kawan-kawan seperjuangan, kawan seperjalanan, yang saling membantu satu sama lain.

Latihan kemampuan mengelola kerjasama

Kemampuan bekerjasama dimulai dengan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk dapat memahami tujuan bersama, dan mencapai tujuan tersebut dengan saling membantu dan memberikan kontribusi.

Hary S Truman, salah seorang presiden Amerika Serikat, menyampaikan seperti ini: “Amat hebat apa yang bisa kita capai, bila tidak ada diantara kita yang memikirkan siapa yang akan mendapatkan pujian”.

Ini berarti bahwa dalam bekerjasama, kita dapat mencapai hal-hal yang besar dan hebat, bila kita semua bekerja keras dan saling berbagi beban dan saling meringankan satu sama lain, dengan tulus dan dengan memberikan sikap ikhlas.

Bila kita dapat bekerjasama dengan baik dengan kawan-kawan kita, maka anak-anak kita akan melihat hal tersebut, dan kemudian menirunya.

Sebagian besar anak-anak kita, belajar bukan dari apa yang kita katakan, tapi dari apa yang kita lakukan. Anak banyak belajar dari teladan yang kita berikan, dari apa yang

kita contohkan, setiap hari, bersama orang-orang di sekitar kita.

Apabila dalam perilaku keseharian kita, kita lebih banyak bekerja sendiri, maka anak pun akan meniru hal tersebut.

Namun, bukan itu yang ingin kita berikan sebagai teladan bagi anak-anak kita, bukan? Kita ingin agar anak kita memiliki dorongan untuk menyukai bekerjasama dengan orang lain. Untuk itu, kita sebagai orangtuanya, harus terlebih dahulu mencontohkan bahwa kita merasa lebih ringan dan lebih bahagia saat kita bekerjasama dengan orang-orang di sekeliling kita.

Bukan hanya dalam pekerjaan tentunya, tapi juga di dalam rumah. Orang yang piawai dalam bekerjasama, dapat meminta orang lain untuk membantunya tanpa memberikan perintah.

Orang yang terbiasa menolong orang lain, juga akan merasakan kehidupannya menjadi ringan karena orang lain pun dengan ringan akan menolong kita.

Sebuah peribahasa menyebutkan bahwa Apa yang kita berikan, maka itu yang akan kita dapatkan. Atau bahasa inggrisnya “what’s goes around, comes around”. Bila kita banyak membantu orang lain dengan cara-cara yang baik, maka kebaikan pula yang akan kita peroleh.

Kebaikan yang disebarakan itu akan bersirkulasi dan kembali lagi kepada kita. itulah makna dari peribahasa tersebut. Apabila anak-anak kita memiliki kebiasaan untuk

bekerjasama dengan baik dengan orang-orang, maka anak-anak kita akan memperoleh banyak kebaikan yang bisa dipetikinya di masa depan atau saat ia membutuhkan.

Mencapai keberhasilan lebih cepat dengan kerjasama

Saat anak-anak bekerjasama dengan baik, ia akan merasakan banyak pekerjaan berat dapat selesai dengan cepat.

Anak-anak juga perlu merasakan bagaimana dengan bekerjasama ia dan kawan-kawannya akan dapat menghasilkan karya yang hebat, yang tidak bisa ia kerjakan sendirian.

Dengan mengajarkan anak bekerjasama, kita juga melatih kemampuan anak untuk melakukan manajemen proyek. Ini sebuah istilah kerennya, tapi yang intinya, anak yang terampil bekerjasama, akan bisa membagi tugas, dan berdiskusi dalam memecahkan masalah sulit, untuk dapat mampu bersama membuat suatu proyek bersama-sama.

Istilah manajemen proyek atau project management adalah sebuah istilah yang rumit, namun kita bisa memakai istilah ini untuk menanamkan pada orangtua-orangtua yang terbiasa menggunakan istilah rumit, untuk memberitahu tentang urgensi menanamkan sifat kerjasama ini.

Bahwa keterampilan bekerjasama ini, apabila sudah bisa dilakukan anak sejak ia masih kecil, maka nantinya keterampilan ini akan memperkaya skillnya dan

mendatangkan kemudahan baginya dalam hidup berkarir dan bermasyarakat.

Berteman dan berkarya bersama

Istilah lain dari kerjasama adalah : KOLABORASI. Anak dapat berkolaborasi, dalam berbagai bentuk yang menyenangkan. Misalnya, dalam membuat sebuah panggung drama dan operet.

Dalam proyek drama ini, anak-anak diajarkan untuk bersama-sama menyiapkan cerita, membagi peran, menyiapkan kostum dan dekor panggung bersama-sama, untuk bisa menghasilkan suatu pagelaran yang keren.

Kolaborasi juga dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan lain di rumah, bersama kakak dan adiknya. Misalnya dalam membuat hiasan rumah yang cantik untuk dipajang di ruangan dalam rumah. Adik dan kakak mendiskusikan desainnya bersama-sama, lalu membeli bahannya bersama-sama, lalu membuat hiasan tersebut hingga jadi dan dipajang.

Karya anak-anak ini, mungkin pertama kurang terlihat keren, dan tidak sebagus hasil karya seniman maestro. Namun, ini adalah sebuah mahakarya pertama yang berhasil diciptakan oleh anak-anak anda. karena itu, pajanglah dan simpanlah di tempat yang pantas, yang dapat membuat mereka merasakan hangatnya dan manisnya buah dari kerjasama yang dilakukan mereka sebagai saudara.

Kemampuan anak untuk bekerjasama, adalah skill yang akan banyak digunakannya sepanjang hidupnya. Anak harus dididik supaya ia bisa bekerjasama dengan orang-orang dari beragam latar belakang. Anak-anak juga harus diajarkan untuk merasakan bagaimana berteman dan bekerjasama dengan orang dari berbagai sifat yang berbeda.

Tentu saja tidak semua pekerjaan yang dilakukan anak bersama teman-temannya akan berjalan mulus dan manis. Namun, bahkan semua hal yang saat ini membuatnya kesal atau sedih, akan membangun masa depannya kelak. Akan menjadi fondasinya untuk membangun kesuksesannya, dari mulai usianya muda.

Memiliki keterampilan sosial

Orang yang suka membantu pasti akan banyak yang akan membantu. Sementara orang yang suka menyusahkan, akan pula menerima kesusahan. Anak-anak yang terbiasa bekerjasama dengan orang-orang di lingkungan rumahnya, akan mudah bekerjasama dengan kawan-kawan di sekolahnya.

Kerjasama juga bisa dipelajari saat anak-anak bermain. Lebih banyak pengalaman bermain bersama, akan lebih kaya anak kita akan berbagai model interaksi yang berbeda dari beragam karakter teman yang semuanya tidak sama sifatnya.

Anak-anak yang terbiasa bekerjasama, akan mampu mengenali banyak sifat orang. Ia akan luwes dalam

berhubungan dengan banyak orang yang berbeda latar belakang.

Banyak pekerjaan dapat kita lakukan dengan cepat dan mendapatkan hasil yang hebat, bila kita bekerjasama. Namun sayangnya, tidak semua orang dewasa mengetahui ini. apalagi anak-anak. Namun, para pemimpin dan tokoh dunia, mengetahui esensi ini dan menjadikan ini sebagai salah satu rahasia kesuksesan mereka. Kemampuan untuk bekerjasama setara dengan kemampuan komunikasi dan setara dengan kemampuan memimpin pekerjaan. Satu sifat ini dikuasai, maka anak akan mampu sukses di banyak bidang kehidupan.

Bab 5

Menumbuhkan Skill Kerjasama

Di rumah

- ☐ bekerjasama dengan ibu, kakak dan adik dalam membantu ibu memasak dan menghidangkan makanan
- ☐ bekerjasama dengan kakak dan adik dalam membereskan dan mencuci piring dan peralatan makan dan peralatan memasak
- ☐ bekerjasama dengan seluruh anggota keluarga dalam menjaga kebersihan lingkungan di dalam rumah
- ☐ bekerjasama dengan seluruh anggota keluarga untuk menjaga keamanan rumah dan kendaraan
- ☐ bekerjasama dengan seluruh anggota keluarga untuk menjaga kebersihan di luar rumah dan kebersihan kendaraan milik keluarga
- ☐ bekerjasama dengan seluruh anggota keluarga untuk memastikan isi rumah rapi dan tertata baik
- ☐ bekerjasama dengan kakak dan adik untuk membuat prakarya yang dapat dipajang menjadi hiasan di rumah
- ☐ bekerjasama dengan kakak dan adik untuk membuat jadwal kegiatan yang dapat dilakukan bersama-sama saat liburan dan saat waktu akhir pekan

- ☐ bekerjasama dengan kakak dan adik untuk mengawasi dan menjaga kesehatan diri sendiri dan seluruh anggota keluarga
- ☐ menjaga dan memastikan setiap hari rumah dalam keadaan bersih dan sampah makanan dan non makanan sudah dibuang ke tempat sampah di depan rumah (caranya bisa dengan membuat jadwal giliran menyapu mengepel dan membuang sampah)
- ☐ menjaga dan memastikan kondisi kesehatan ayah dan ibu terjaga dengan baik dengan memastikan ayah dan ibu memakan makanan sehat setiap hari
- ☐ menjaga dan memastikan kondisi kesehatan kakak dan adik dan diri sendiri tetap sehat, dengan saling mengingatkan
- ☐ bekerjasama dengan ayah dan ibu untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri sendiri (meminta tolong ayah ibu untuk mengantarkan ke dokter untuk cek gigi dan kesehatan secara berkala)
- ☐ bekerjasama dengan seluruh anggota keluarga untuk menjaga kesehatan hewan peliharaan
- ☐ bekerjasama dengan seluruh anggota keluarga untuk menjaga keberlangsungan hidup tanaman bunga dan buah serta tanaman hias di lingkungan rumah

Di Sekolah

- ☐ bekerjasama dengan teman sekelas untuk menjaga kebersihan kelas

- ☐ bekerjasama dengan teman sekelompok untuk mengerjakan tugas kelompok
- ☐ bekerjasama dengan teman satu eskul untuk membuat majalah dinding tentang kegiatan eskul
- ☐ bekerjasama dengan teman-teman sekelas untuk membuat pementasan drama
- ☐ bekerjasama dengan teman sekelas untuk membuat karya seni untuk menghias ruangan kelas
- ☐ bekerjasama dengan teman satu sekolah untuk membuat pementasan karya seni
- ☐ bekerjasama dengan teman-teman satu eskul untuk membuat acara sosial seperti bakti sosial
- ☐ bekerjasama dengan teman-teman satu kelas untuk membuat acara “market day” atau hari pasar supaya bisa saling berjualan barang-barang yang menarik
- ☐ bekerjasama dengan teman-teman dekat untuk membuat makanan bersama-sama saat pulang sekolah dan memakannya bersama-sama atau memberikannya untuk orangtua
- ☐ bekerjasama dengan teman-teman dekat untuk membuat album persahabatan dengan mengumpulkan foto-foto dan karya seni dan puisi untuk kenang-kenangan persahabatan
- ☐ bekerjasama dengan teman sekelompok yang merupakan sahabat dekat untuk merayakan ulang tahun anggota persahabatan dengan cara yang murah meriah

- ☐ bekerjasama dengan teman-teman sekelas mengumpulkan dana untuk mengunjungi kawan yang sakit atau terkena musibah
- ☐ bekerjasama dengan teman sekelas untuk menyelenggarakan ulang tahun guru walikelas dengan perayaan, sumbangan membeli kue ultah dan doa bersama
- ☐ bekerjasama dengan teman-teman sekelas untuk membuat kejutan bila ada kawan sekelas yang berulang tahun
- ☐ bekerjasama dengan teman-teman sekelas untuk membuat poster kelas
- ☐ bekerjasama dengan teman sekelas untuk membuat ikon atau logo kelas
- ☐ bekerjasama dengan teman sekelas untuk membuat kaos kelas atau jaket kelas

Di lingkungan sekitar rumah

- ☐ bekerjasama dengan kawan dan sahabat di lingkungan rumah untuk menjaga kebersihan dan kerapihan tempat bermain bersama (taman dekat rumah dan peralatan bermain di rptr)
- ☐ bekerjasama dengan kawan dan warga lainnya untuk menjaga kebersihan dan kerapihan lingkungan masjid

- ☐ bekerjasama dengan kawan-kawan pengajian untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan tempat mengaji bersama
- ☐ bekerjasama dengan teman di lingkungan rumah untuk menghias lingkungan bila menjelang hari proklamasi 17 agustus
- ☐ bekerjasama dengan teman di lingkungan rumah untuk mengunjungi warga yang sakit dengan bersama-sama membawakan makanan dan sumbangan buah
- ☐ bekerjasama dengan teman di lingkungan rumah untuk membuat pementasan seni untuk merayakan 17 agustus
- ☐ bekerjasama dengan teman di lingkungan rumah untuk bersama-sama menambah hafalan al quran
- ☐ bekerjasama dengan teman di lingkungan rumah untuk bermain bersama atau membuat prakarya bersama
- ☐ bekerjasama dengan teman di lingkungan rumah untuk membuat bazaar dan menjual berbagai barang hasil buatan bersama
- ☐ bekerjasama dengan teman di lingkungan rumah untuk membuat acara bakti sosial seperti menjual baju layak pakai dan menjual sembako bersubsidi
- ☐ bekerjasama dengan teman di lingkungan rumah untuk memeriahkan masjid saat perayaan hari besar Islam

Di lingkungan keluarga besar

- ☐ menjaga dan memastikan kondisi kesehatan kakek dan nenek dalam keadaan sehat dengan bantuan anggota keluarga lainnya (paman, uwak, sepupu, dst)
- ☐ bekerjasama dengan para saudara sepupu untuk membuat kejutan di hari ulang tahun kakek dan nenek
- ☐ bekerjasama dengan saudara sepupu untuk membuat acara penyambutan saudara yang baru datang dari umroh atau dari kunjungan luar negeri
- ☐ bekerjasama dengan saudara sepupu untuk membuat arisan keluarga yang diisi dengan acara yang positif
- ☐ bekerjasama dengan saudara sepupu untuk membuat acara bakti sosial atau kunjungan ke panti asuhan atau panti whreda
- ☐ bekerjasama dengan saudara sepupu untuk membuat kue-kue lebaran bersama-sama
- ☐ bekerjasama dengan saudara sepupu membuat hiasan rumah untuk menyambut kelahiran sepupu baru
- ☐ bekerjasama dengan saudara sepupu untuk bertemu setiap beberapa bulan sekali untuk saling mengecek keadaan satu sama lain
- ☐ bekerjasama dengan paman dan para uwak untuk membuat acara pengajian keluarga setiap sebulan sekali
- ☐ bekerjasama dengan paman dan para uwak untuk saling mendukung dalam menghafalkan al quran

- ☐ bekerjasama dengan saudara sepupu untuk membuat buku puisi atau buku cerita bersama-sama
- ☐ bekerjasama dengan saudara sepupu untuk membuat prakarya dan karya seni bersama-sama
- ☐ membuat acara liburan bersama saudara sepupu dengan jadwal kegiatan yang mendatangkan manfaat
- ☐ menabung bersama untuk membuat acara liburan bersama yang berkesan
- ☐ menabung bersama untuk membelikan hadiah yang berkesan untuk kakek dan nenek
- ☐ menabung bersama untuk membelikan hadiah yang bagus untuk saudara yang baru lahir

Saat Liburan

- ☐ membuat rencana bersama keluarga inti untuk mengisi liburan dengan beraneka kegiatan yang dapat memberikan pengalaman yang berkesan
- ☐ membuat rencana bersama keluarga besar untuk mengisi liburan lebaran bersama-sama
- ☐ membuat rencana bersama keluarga inti untuk mengisi waktu liburan dengan kegiatan pendalaman agama, seperti itikaf saat ramadhan atau menghafal al quran bersama-sama
- ☐ membuat rencana bersama keluarga besar untuk mengisi acara liburan panjang dengan menginap bersama

- ☐ berdiskusi dan mengobrol dengan orangtua sebelum liburan tentang rencana pendidikan di masa depan
- ☐ berdiskusi dan mengobrol dengan orangtua, kakak dan adik tentang cita-cita yang ingin diwujudkan sebagai satu keluarga, misalnya ingin berangkat haji atau umroh bersama saat sudah bekerja nantinya (supaya menjadi cita-cita dan perjuangan bersama sebagai keluarga)
- ☐ berdiskusi dengan ayah dan ibu tentang bayangan masa depan (visi hidup) dan cita-cita seperti apa yang ingin diwujudkan dan meminta dukungan orangtua dan arahan mereka
- ☐ berdiskusi dengan ayah dan ibu mengenai cara untuk mengisi masa anak-anak agar nanti saat remaja sudah punya banyak keterampilan dan karya
- ☐ bekerjasama dengan kakak dan adik untuk bersama-sama membuat hiasan rumah di saat liburan
- ☐ bekerjasama dengan kakak dan adik untuk bersama-sama membuat buku puisi atau buku cerita di saat liburan
- ☐ bekerjasama dengan kakak dan adik untuk membuat kejutan untuk ulangtahun ayah atau ibu
- ☐ bekerjasama dengan kakak dan adik untuk membuat kue bersama di saat liburan

Bab 6

Kisah-kisah inspiratif kerjasama

Legenda Tulap Dan Lelaki Tua

Syahdan di sebuah hutan belantara hiduplah raksasa ganas bernama Tulap. Ia dikenal pemangsa manusia dan juga hewan-hewan di hutan. Orang-orang yang berani memasuki hutan belantara itu akan dimangsa Tulap. Setiap hari, Tulap si Raksasa berburu manusia dan juga hewan di wilayah hutan belantara.

Pada suatu hari ketika Tulap si Raksasa tengah berburu, ia mendapati seorang lelaki tua. Segera didekati dan dihardiknya lelaki tua itu, "Apa yang engkau lakukan di sini, hei lelaki tua?"

Tak terkirakan terkejutnya si lelaki tua ketika mendapati Tulap si Raksasa telah berada di dekatnya. Tubuhnya langsung gemetar. Dengan terbata-bata ia menjawab, "Aku sedang men mencari kayu bakar."

Tulap si Raksasa terlihat senang melihat si lelaki tua ketakutan. Ia tidak ingin memangsa lelaki tua itu ketika itu. Ia

pun mengajak si lelaki tua untuk mencari burung untuk santapannya.

Si lelaki tua terpaksa menuruti ajakan Tulap si Raksasa. Jika ia menolak, bisa dipastikannya jika Tulap si Raksasa akan segera memangsanya. Sambil berjalan bersama Tulap, ia akan mencari cara agar terlepas dari raksasa ganas pemangsa manusia itu.

Tulap si Raksasa meminta si lelaki tua berjalan di depannya. Si lelaki tua kian ketakutan. Dengan berjalan di depan Tulap, ia khawatir jika raksasa itu langsung menangkap dan memangsanya. Hingga mereka berjalan beberapa saat, kekhawatiran si lelaki tua tidak terwujud. Tulap si Raksasa tampaknya belum berhasrat memangsa si lelaki tua ketika itu.

Dalam perjalanan itu si lelaki tua melihat peniti dan jarum tergeletak di jalan. Tulap si Raksasa juga melihatnya. Ia malah memerintahkan si lelaki tua untuk mengambil peniti dan jarum itu untuk dibawa pulang ke rumahnya.

Keduanya kembali meneruskan perjalanan hingga di sebuah tempat mereka melihat sebuah pohon pisang yang tengah berbuah. Sebagian buah-buah pisang itu telah masak. Tulap

si Raksasa memerintahkan si lelaki tua untuk memetik buah-buah pisang yang telah masak.

Setelah berjalan beberapa saat, keduanya memutuskan untuk sejenak beristirahat. Ketika itu mereka melihat sebatang kayu pemukul yang biasa digunakan untuk memukul sagu. Tulap si Raksasa memerintahkan si lelaki tua untuk mengambil kayu pemukul itu.

Setelah beristirahat sejenak, mereka kembali meneruskan perjalanan. Dalam perjalanan itu si lelaki tua hampir menginjak seekor tikus jantan besar. Tulap si Raksasa lalu berkata, "Tikus jantan, ikutlah engkau dengan kami untuk mencari makanan yang lezat."

Tikus jantan yang ketakutan terpaksa menuruti ajakan Tulap si Raksasa. Jika ia menolak atau melarikan diri, niscaya Tulap si Raksasa akan menangkap dan memangsanya.

Dalam perjalanan berikutnya, mereka bertemu dengan seekor lipan besar. Tulap si Raksasa juga mengajak lipan besar itu untuk turut bersamanya. Lipan besar yang takut dimangsa Tulap si Raksasa terpaksa pula menurut. Ia turut bergabung dengan si lelaki tua dan tikus jantan. Tak berapa lama kemudian mereka bertemu dengan seekor burung mutuo yang hendak bertelur. Tulap si Raksasa mengajak

burung mutuo itu untuk turut bersamanya. Katanya, "Engkau dapat membuat sarang dan bertelur dengan nyaman di rumahku."

Burung mutuo terpaksa pula mengikuti ajakan Tulap si Raksasa karena takut dimangsa raksasa ganas itu.

Setelah berjalan beberapa saat, Tulap si Raksasa merasa lelah. Ia ingin beristirahat sejenak. Namun, ia memerintahkan si lelaki tua, tikus jantan, lipan besar, dan burung mutuo untuk berjalan terlebih dulu. Ia akan menyusul kemudian.

Sambil berjalan, si lelaki tua mengungkapkan kekhawatirannya. "Pada akhirnya," katanya, "Tulap akan memangsa kita semua."

Ucapan si lelaki tua disetujui tikus jantan, lipan besar, dan burung mutuo. Ketiga hewan itu sangat yakin, setibanya mereka di rumah Tulap, mereka semua akan dimangsa Tulap.

"Lantas, apa langkah yang sebaiknya kita lakukan?" tanya tikus jantan.

"Kita akan terus merasa terancam jika raksasa ganas itu masih hidup," ujar si lelaki tua. "Satu satunya cara untuk menyelamatkan diri kita masing-masing adalah dengan melenyapkan raksasa ganas itu untuk selama-lamanya!"

Lipan besar mengemukakan pertanyaannya, "Lelaki tua, apakah engkau mempunyai cara untuk itu?"

Setelah merenung beberapa saat, si lelaki tua mengemukakan rencananya. Mereka akan berbagi tugas untuk melenyapkan Tulap si Raksasa. Jika mereka nanti mendapati Tulap telah tertidur, si lelaki tua akan meletakkan jarum dan peniti di dekat tempat Tulap tidur. Ia juga akan meletakkan kulit-kulit pisang di depan pintu rumah Tulap.

Si lelaki tua meminta tikus jantan untuk menggigit daun telinga Tulap ketika tidur. Lipan besar bertugas menggigit lengan Tulap. Burung mutuo bertugas mengepak-ngepakkan sayap untuk mematikan lampu di rumah Tulap dan kemudian mengepak-ngepakkan sayapnya di dekat mata Tulap agar mata Tulap terkena debu.

Tikus jantan, lipan besar, dan burung mutuo menyetujui saran si lelaki tua. Mereka terus mematangkan rencana seraya terus berjalan beriringan menuju rumah Tulap.

Tulap si Raksasa pulang ke rumahnya setelah mendapatkan mangsa. Ia terlihat kekenyangan dan juga kelelahan. Sesampainya di rumah, ia langsung tertidur. Lelap sekali tidurnya raksasa ganas pemangsa manusia dan hewan itu.

Rencana si lelaki tua segera diwujudkan. Si lelaki tua meletakkan jarum dan peniti di dekat Tulap si Raksasa tidur. Ia juga memasang kulit-kulit pisang di depan pintu rumah Tulap. Si lelaki tua lantas bersiaga dengan kayu pemukul di balik pintu.

Tikus jantan lalu beraksi. Dengan gigi-giginya yang tajam ia menggigit daun telinga Tulap.

Tulap si Raksasa yang kesakitan langsung terbangun dan bangkit. Dengan kelopak mata yang masih tertutup ia meloncat dari tempat tidurnya. Ketika kedua kakinya menginjak lantai, ia berteriak kesakitan karena kedua kakinya itu terkena jarum dan peniti yang dipasang si lelaki tua. Tulap si Raksasa lantas berniat menuju sumur untuk mencuci wajahnya. Burung mutuo segera beraksi. Ia mengepak-engepakkan kedua sayapnya hingga lampu di rumah Tulap Si Raksasa menjadi padam. Debu-debu beterbangan di dekat mata Tulap karena burung mutuo itu terus mengepak-engepakkan kedua sayapnya. Mata Tulap kemasukan debu hingga ia tidak bisa melihat. Dengan meraba-raba ia pun berjalan menuju sumur. Ia hendak membasuh wajahnya

untuk menghilangkan debu yang membuatnya tidak bisa melihat.

Giliran lipan besar yang beraksi sesuai rencana yang digagas si lelaki tua. Ia menggigit lengan Tulap hingga Tulap menjerit kesakitan. Tulap si Raksasa mengurungkan niatnya ke sumur. Ia menuju pintu luar rumahnya, tetap dengan berjalan seraya meraba-raba. Tulap langsung jatuh setelah ia menginjak kulit pisang. Keras berdebum ketika tubuh raksasa ganas itu menghentak tanah. Si lelaki tua segera menghantamkan kayu pemukulnya ke kepala Tulap si Raksasa. Begitu keras hantaman itu hingga Tulap roboh terjengkang dan akhirnya tewas.

Si lelaki tua dan tiga hewan itu akhirnya kembali ke rumah masing-masing. Mereka merasa lega karena terbebas dari bahaya yang mengancam jiwa mereka. Tak ada lagi raksasa ganas yang harus mereka takuti.

Pesan moral: kerjasama, bersatu padu, dan kebersamaan akan menghasilkan kekuatan yang besar hingga dapat mengalahkan sesuatu yang kuat.

Sumber; dongengceritarakyat.com

Kisah Semut Tentang Kerjasama dan Berbagi Ilmu

Sekelompok semut sedang melakukan perjalanan. Mereka akan mencari sumber makanan terdekat. Bukan karena mereka lapar namun untuk menyimpan makanan di sarang mereka. Semut adalah binatang yang sangat suka menyimpan makanan. Mereka akan berusaha keras mencari makanan lalu menyimpannya. Memang sih, ketika dilanda krisis para semut tidak akan kesulitan karena memiliki cadangan makanan yang banyak.

Semut pertama yang sebagai pemimpin disebut semut 1. Semut kedua adalah semut 2, begitulah seterusnya hingga semut yang terakhir adalah semut 100. Mereka berjalan dengan rapi sekali.

Satu meter keluar dari sarang, tidak ada yang melihat mereka pergi. Seluruh teman dan sanak keluarga para semut 1 sampai 100 juga sibuk dengan urusan masing-masing. Para teman dan keluarga semut 1 sampai 100 berharap mereka akan selamat sampai tujuan.

“Baiklah, untuk memulai ekspedisi kali ini. Kita akan berjalan ke arah timur,” kata semut 1 dengan gagahnya. Para semut yang lain mengangguk setuju. Mereka sangat turut dengan pemimpin mereka.

Semut 1 yang sebagai pemimpin tidak akan mengkhianati kepercayaan yang telah mempercayainya. Dia menyadari betapa besarnya tanggung jawab yang dia emban.

Semut 1 mulai memimpin perjalanan. Dia mengeluarkan cairan khusus yang hanya bisa dibaca oleh para semut. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anggotanya. Para semut yang lain pun bergerak sesuai petunjuk yang diberikan ketuanya.

Mereka berbaris dengan rapi sekali. Terlihat jelas dari kejauhan kalau mereka adalah semut terlatih. Namun sebenarnya mereka bukanlah sering berlatih masalah baris berbaris. Mereka hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh pemimpin mereka. Gerakan kaki dan hati mereka sama dengan pemimpin mereka. Sang pemimpin juga melihat anggotanya. Dia menyadari kalau anggotanya mengikuti dia, karena hal itu dia berjalan dengan hati-hati agar anggotanya mampu mengikuti diri dia.

Semut 1 tiba-tiba mencium sebuah bahaya. Dia mencium sebuah cairan kimia yang mampu membahayakan para semut. Walaupun jaraknya masih sangat jauh, namun salah satu kemampuan semut adalah mampu mendeteksi aroma dengan sangat tajam. Semut 1 mulai memikirkan jalur mana yang harus dia pilih.

“Kalau aku melalui jalur kiri, apakah anggotaku akan aman? Kalau aku memilih jalur kanan bagaimana? Kalau aku memilih untuk terus lurus, itu tidak akan berdampak baik.”

Si semut 1 memikirkannya sambil berjalan. Hingga dia memutuskan untuk mengambil jalur kanan. Karena di jalur kiri, dia merasakan ada benda logam yang akan menghalangi perjalanan mereka. Ini juga salah satu kelebihan dari semut, mereka mampu mendeteksi benda-benda yang mampu menghalangi perjalanan mereka.

Sebenarnya para anggota semut juga mengetahui akan bahaya, namun mereka tidak bicara. Karena mereka percaya dengan pemimpin mereka.

Para semut melanjutkan perjalanan mereka. Untuk setengah perjalanan masih aman belum terlihat marabahaya yang menanti. Di ujung mata memandang ada sebuah bongkahan gula. Gula tersebut telah jatuh di lantai dan mungkin telah

dilupakan. Pemimpin semut mulai memikirkan sesuatu. Dia memikirkan bagaimana cara dia mengambil makanan tersebut dan memikirkan apakah ada pemangsa lain yang menunggu mereka.

Akhirnya para semut pun mengambil bongkahan gula tersebut walaupun tidak seutuhnya mereka mengambil karena perbedaan ukuran. Mereka bergotong royong untuk membawa bongkahan batu tersebut. Namun di tengah perjalanan pulang mereka didatangi oleh mangsa.

Sebuah makhluk yang tingginya lebih tinggi dari ukuran mereka, mungkin tanpa sadar akan menginjak seluruh tubuh mereka. Si pemimpin memikirkan bagaimana caranya selamat, para anggota mengikuti pemimpin. Mereka berjuang keras sekali memikirkan jalan keluar dari masalah tersebut semua itu hanya untuk bertahan hidup. Beruntung hanya luka kecil yang mereka dapat. Mereka pun melanjutkan perjalanan mereka.

Di perjalanan selanjutnya, mereka bertemu dengan rombongan semut lainnya. Para semut berhenti sejenak setiap berhadapan dan menempelkan kepala mereka. Sebenarnya mereka tidak menempelkan kepala mereka. Mereka hanya bertukar informasi.

“Informasi dariku, hari-hari di jalan X, di situ bahaya. Ada makhluk yang lebih besar dari ukuran kita yang tanpa sengaja akan menginjak tubuh kita. Oh ya, di sana dekat dengan sumber makanan. Kami tidak dapat membawa semua bongkahan gula tersebut. Tolong bantuannya,” kira-kira seperti demikian isi informasi yang diberikan para semut 1 sampai 100 ke rombongan semut lain. Sehingga rombongan semut tersebut akan lebih berhati-hati, memanfaatkan informasi yang mereka dapat dan berusaha untuk mengambil bongkahan gula tersebut.

Para semut 1 melanjutkan perjalanan hingga akhirnya mereka sampai di sarang mereka. Mereka satu per satu menempelkan kepala mereka, saling memberikan informasi kepada semut lain. Sehingga para semut membentuk lebih banyak rombongan untuk membawa bongkahan gula tersebut.

Semut 1 sampai 100 memang sudah menyelesaikan pekerjaan mereka. Mereka beristirahat sejenak, setelah beristirahat, mereka berjalan lagi melanjutkan perjalanan untuk mengambil bongkahan gula tersebut.

Para rombongan semut kini berjumlah banyak sekali. Mereka tahu kalau tubuh mereka kecil. Hanya dengan bekerja sama mereka akan mampu bertahan hidup. Para rombongan semut mengikuti pemimpin mereka di depan.

Tiba-tiba jalur akses mereka mengikuti pemimpin terputus. Sebuah logam entah darimana arahnya tiba-tiba memotong barisan mereka. Semut di barisan depan terus berjalan sedangkan semut barisan belakang berhenti sejenak namun meneruskan perjalanan kembali. Mereka memutuskan jalan memutar dan mempercepat langkah mereka hingga akhirnya mereka mencapai rombongan barisan depan.

Mereka menemukan bongkahan gula, mereka pun satu per satu membawa bongkahan tersebut. Gula itu begitu besar, jika satu semut berusaha membawa bongkahan tersebut tidak akan berhasil atau meskipun berhasil membutuhkan waktu lama untuk mencapai sarang. Namun dengan bekerja sama, bongkahan gula tersebut dengan mudahnya dibawa menuju sarang.

Setelah mereka membawa bongkahan gula tersebut seutuhnya, para semut beristirahat sejenak lalu pergi mencari sumber makanan lain. Begitulah yang mereka lakukan hingga malam pun tiba. Ketika malam, mereka akan tinggal di sarang mereka, menikmati sedikit dari hasil makanan yang mereka dapat. Sebagian kecil dikonsumsi dan sebagian besar disimpan, untuk menghadapi masa sulit nantinya.

Semut bertubuh kecil sekali namun mereka tidak menyerah. Dengan bekerja sama mereka mampu mengalahkan segalanya. Mereka mampu bertahan untuk terus hidup menghadapi dunia yang kejam ini. Mereka juga tidak pelit akan informasi. Mereka berbagi informasi selama perjalanan ke semut yang lain.

Mereka saling membantu satu sama lain. Tidak pelit informasi, membantu sama lain, bekerja sama, dan hemat banget. Mereka berusaha mencari makanan namun mereka tidak menghabiskan makanan mereka. Sebagian makanan disimpan untuk menghadapi musim yang tidak terduga. Jika terjadi musim yang berbahaya, para semut lebih memilih tinggal di dalam sarang mereka dan menikmati makanan yang telah mereka simpan.

Pelajaran yang dapat diambil dari kisah semut tentang kerjasama dan berbagi ilmu sangatlah banyak. Untuk mencapai kesuksesan, kita seharusnya menjalin kerjasama dengan orang lain. Karena seyogyanya kita tidak akan mampu bekerja segala hal sendiri. Kita membutuhkan orang lain untuk membantu kita. Saling tolong menolong maka akan mendatangkan kesuksesan.

Janganlah pelit ilmu, bagilah ilmu tersebut karena ilmu tersebut akan sangat berguna jika dibagikan. Bagilah ilmu yang diperoleh ketika kita lagi susah, senang, berjuang, sedih,

karena hal tersebut akan menambah ilmu kita juga selain menambah ilmu orang lain. Ketika berbagi ilmu, ilmu yang kita miliki akan semakin bertambah beberapa kali lipat. Dengan menyampaikan ilmu kita juga terkadang mendapat ilmu pengetahuan baru.

Sumber; inspiratif.net

Dongeng Kelinci dan Gajah

Pada suatu hari, hiduplah seekor Kelinci dengan kakinya yang pincang. Ia tinggal di sebuah hutan. Karena kakinya yang pincang, ia sangat kesulitan ketika mencari makanan dan minuman. Suatu hari, Kelinci tersebut pergi ke pinggir sungai. Ia sangat kehausan. Namun, di tengah perjalanan. Ia melihat seekor Kambing terbaring dan terlihat sangat lemas.

Kelinci pincang tersebut perlahan-lahan mendekati Kambing. Ternyata, Kambing tersebut sedang sekarat karena kehausan. Melihat Kambing yang kehausan tersebut. kelinci sangat kebingungan. Karena, tidak jauh dari tempat mereka berada ada, sebuah sungai.

Setelah Kancil memeriksa keadaan Kambing tua. Ternyata, Kambing tua itu buta. Ia tidak tahu bahwa di dekatnya ada air. Sang Kelinci hanya tersenyum. Kambing yang ia temui ini mempunyai kaki, tetapi ia tidak mempunyai mata. Sedangkan

dirinya? Ia mempunyai mata. Namun, tidak punya kaki seperti hewan lainnya.

Ia pun segera membantu Kambing tua menuju sungai tersebut. setelah mereka minum dengan sepuasnya. Kelinci mendapatkan sebuah ide. Ia dan Kambing tua dapat bekerjasama. Mereka bisa saling bantu dan saling menguntungkan. Kelinci kembali tersenyum senang dengan idenya.

" Teman, aku mempunyai sebuah ide. Sebaiknya kita berdua bekerja sama. Aku membantumu dan kamu membantuku." Kata Kelinci.

" Apa maksudmu?" Tanya Kambing tua.

" Kau buta tidak dapat melihat, dan aku pincang tidak dapat berjalan dengan lancar. Kau membantuku dengan kakimu untuk berjalan dan sebaliknya, aku membantumu dengan mataku." Jawab Kelinci.

" Bagaimana caranya?" Tanya Kambing tua. Ia tertarik dengan ide Kelinci yang bisa menguntungkan itu.

" Caranya? Sangat gampang kawan. Aku duduk di atas punggungmu, sehingga kau dapat menggunakan mataku. Aku yang akan menunjukkan jalan kemana kau pergi. Sementara itu, kau membantuku untuk berjalan dengan kakimu." Jawab Kelinci dengan sangat ramah.

Mendengar yang di katakan Kelinci, Kambing tua berpikir sebentar. Dengan sangat riang ia menerima ide cemerlang Kelinci.

“ Ide mu sangat baik sekali. Mari kita bersahabat dengan baik.” Kata Kambing tua dengan nada senang.

“ Jadi? Kau setuju dengan ide ku ini?” Tanya Kelinci.

“ Tentu! Mari kita mulai, cepatlah naik ke atas punggungku.” Kata Kambing tua.

Kelinci sangat senang sekali. Karena sekarang, ia dapat berjalan dan mendapatkan sahabat.

“ Kawan, seandainya saja kau tidak datang dan menolongku waktu itu. Mungkin aku sudah mati karena kehausan.” Kata Kambing, sambil terus berjalan.

“ Oh, lupakan semua itu. Aku hanya kebetulan lewat dan melihatmu. Masalah kematian itu urusan tuhan.” Jawab Kelinci dengan ramah.

Dari situlah awal Kelinci dan Kambing bersahabat. Kemana pun mereka pergi, mereka selalu bersama. Suatu hari, ketika mereka sedang berjalan-jalan. Mereka melihat pemandangan yang sangat indah. Kelinci menceritakan keindahan yang ia lihat. Agar sahabatnya pun dapat merasakan keindahan alam tersebut. Tiba-tiba, ia melihat seekor Gajah yang sedang duduk di tepi jalan. Gajah itu sedang menangis.

“ Sahabatku, pelankan suaramu. Di depan kita ada seekor Gajah yang sedang menangis.” Kata sang Kelinci.

“ Mengapa?” Tanya Kambing.

“ Aku tidak tahu. Mari kita dekati dia.” Jawab Kelinci.

Setelah merika mendekat, Kambing pun menghentikan perjalanannya dan Kelinci mulai mendekati Gajah.

“ Mengapa kau menangis?” Tanya Kelinci.

“ Harimau, akan membunuhku!” jawab Gajah.

“ Mengapa?” Tanya Kelinci.

“ Pagi ini, ketika aku sedang mencari makanan untuk anak-anakku. Seekor Harimau tiba-tiba dan menangkapku. Harimau itu ingin membunuhku. Tapi, aku memohon kepadanya untuk pulang terlebih dahulu untuk memberitahukan anak-anakku. Dan berjanji akan menemuinya ketika menjelang sore nanti. Harimau pun menuruti permohonanku asal aku benar-benar menepati janji. Jika tidak, sebagai gantinya. Ia akan membunuh anak-anakku.” Kata Gajah bercerita dengan sedih.

“ Lalu, apa yang akan kau lakukan?” Tanya Kambing tua.

“ Aku akan menepati janjiku. Karena itu, aku sangat sedih.” Jawab Gajah menangis.

Mendengar cerita Gajah. Kelinci dan Kambing sangat marah kepada Harimau.

“ Jangan sedih kawan! Kami akan menolongmu. Sekarang kau berbaringlah terus di pinggir jalan ini.” Kata Kelinci.

Gajah menuruti apa yang di katakan Kelinci tanpa ragu dan membantah. Kelinci pun turun dari punggung Kambing. Kemudian ia naik ke atas punggung Gajah yang sedang berbaring itu. Kelinci berpura-pura seakan-akan Gajah sudah mati dan dagingnya sedang di makan.

Harimau pun turun dan mencari-cari Gajah. Ia sudah sangat lapar dan Gajah akan menjadi santapannya untuk malam hari. Harimau pun melihat Kelinci sedang duduk di atas punggung Gajah. Harimau berpikir, Gajah itu sudah mati dan dagingnya sedang di makan oleh Kelinci. Harimau itu sangat marah.

“ Gajah ini adalah milikku! Mengapa kamu yang memakannya.” Kata Harimau marah.

Kelinci tidak langsung menjawab. Ia malah memandang Harimau dengan sangat galak.

“ Mengapa kau berkata seperti itu? Akulah yang pertama mendapatkan Gajah besar ini. Ini Gajahku!” jawab Kelinci dengan tegas.

Harimau sangat heran mendengar kata-kata Kelinci yang berani itu. Biasanya, hewan kecil yang ia temui sangat jinak. Tapi, Kelinci justru sangat galak. Pikir Harimau dalam hati.

“ Bagaimana caranya kau mebunuh Gajah yang sangat besar itu? Bagaimana pula kau menghabiskan daging Gajah, sedangkan tubuhmu itu sangat kecil.” Kata Harimau.

“ Hahaa, kau pikir aku Kelinci yang lemah? Pernahkan kau melihat Kelinci yang dapat membunuh seekor Gajah yang sangat besar? Jika aku dapat membunuh seekor Gajah, aku pun dapat membunuh seekor Harimau. Aku memberikan mu kesempatan. Sekarang, pergilah jauh-jauh, segera pergi dari sini, sebelum nasib mu sama dengan Gajah ini.” Jawab Kelinci dengan nada tegas.

Setelah mengatakan itu, Kelinci pun kembali naik ke atas tubuh Gajah. Ia kembali berpura-pura makan daging Gajah. Harimau mulai ketakutan. Ia tidak tahu apalagi yang akan di katakannya.

“ Gajah ini adalah milikku. Kamu seharusnya tidak memakannya! Kata Harimau dengan gugup.

“ Hahaa, kau masih mau di sini? Pergilah sekarang, jika kau ingin selamat!” kata Kelinci marah.

Tiba-tiba, Kelinci melompat turun dari Gajah. Ia pun berpura-pura mendekati Harimau. Harimau sangat ketakutan. Harimau berlari dengan sangat cepat untuk menyelamatkan diri dari Kelinci. Akhirnya, selamatlah Gajah dari kematian karena berkat keberanian Kelinci. Meskipun itu hanya gertakan. Namun, gertakannya itu berhasil membuat Harimau ketakutan dan pergi jauh.

“ Terimakasih kawan, kau sudah menyelamatkan hidupku.” Kata Gajah senang.

Gajah pun kembali berkumpul dengan anak-anaknya yang sedang bersedih itu. Akhirnya, Kelinci dan Kambing tua pun melanjutkan perjalanan mereka. Mereka sangat senang,

karena dapat membantu teman yang sedang membutuhkan bantuannya. Mereka berdua, selalu pergi bersama-sama dan tidak pernah terpisah.

Pesan moral: bantulah temanmu yang sedang kesusahan. Dengan saling tolong menolong semua masalah akan lebih mudah dihadapi.

Sumber: dongengceritakyat.com

Bergotong Royong Membersihkan Sungai

Burung-burung berkicauan menyambut sang surya

Bunga bermekaran, alam riang ria, memuji nama-Nya

Lalala lalala lalalala...

Lalala lalala lalalala...

Suatu pagi yang cerah, matahari menyapa Hutan Pelangi dengan kehangatannya. Ada Mumu si kelinci putih dan Rara kelinci coklat melompat-lompat sambil bernyanyi. Mereka pun tak lupa menyapa setiap penghuni hutan yang mereka temui. Ada Piko si itik yang berjalan menuju sungai untuk berendam. Ada Tora kura-kura kecil mengikuti di belakang Piko. Ada juga Buru si berang-berang dan teman-temannya sedang bermain dengan ranting-ranting pohon.

“Huhuhuhu...huhuhuhu....”

Tiba-tiba terdengar suara tangisan. Siapa ya yang sedang menangis? Satu telinga Mumu terangkat ke atas, mencoba mendengarkan suara tangisan itu. Mumu dan Rara mencari-cari sumber suara tangisan.

“Huhuhuhu...huhuhuhu....”

Mumu dan Rara melongok ke dalam sungai. Ternyata Mili, si ikan kecil yang sedang menangis.

“Mengapa kamu menangis, Mili?” tanya Rara.

“Iya Rara, aku sedang sedih...huhuhuhu...huhuhuhu...” kata Mili.

“Apa yang membuatmu sedih, Mili? Adakah yang dapat kami bantu?” tanya Mumu.

“Terima kasih Mumu dan Rara. Aku sedih karena sungai ini sekarang kotor. Coba lihat di sebelah sana, ada sampah-sampah yang tersangkut di pinggir sungai, di dalam sungai pun ada sampah. Air sungai tidak sejernih dulu lagi. Huhuhuhu...” jawab Mili sambil terus menangis.

Mumu dan Rara melihat ke arah yang ditunjuk Mili. Iya benar, ada sampah-sampah yang tersangkut di pinggir sungai. Mumu menggeleng-gelengkan kepalanya.

“Jangan bersedih lagi Mili, mari kita pikirkan bersama bagaimana caranya supaya sungai kembali bersih dan berair jernih” hibur Rara.

“Pertama, kita harus mengumpulkan dan membuang sampah-sampah di tempat yang benar, yaitu tempat pembuangan sampah” kata Mumu.

“Ah itu ada Kwok si katak, ayo kita ajak Kwok untuk ikut membersihkan sampah” usul Rara.

Mili memanggil Kwok : “Kwok, ayo ikut kami membersihkan sampah-sampai di sungai. Lihat, ada banyak sampah, sungai jadi kotor”

“Aku tidak mau, aku malas bersih-bersih. Kalian saja yang membersihkannya. Aku mau bermain-main saja di tepi sungai” sahut Kwok.

“Ayolah Kwok, kalau sungainya bersih kan kita juga yang senang” bujuk Rara.

“Aku tidak mau. Bersih-bersih sungai itu seperti nguyahi banyu segara, melakukan hal yang sia-sia. Sampahnya kan banyak, sampai kapan mau membersihkannya” kata Kwok.

“Hmm..baiklah Kwok kalau kamu tidak mau ikut membantu. Kami akan ajak teman-teman yang lain” kata Rara sambil mengelus dada, berusaha sabar atas sikap Kwok yang tidak peduli.

Mumu dan Rara lalu mengajak Piko si itik dan Tora kura-kura kecil. Piko dan Tora dengan senang hati ikut membantu membersihkan sungai. Buru si berang-berang dan teman-temannya yang tadi asyik bermain lalu memperhatikan aktivitas Mumu, Rara, Mili, Piko dan Tora yang sedang mengumpulkan sampah.

“Wah, seru juga sepertinya ya membersihkan sungai bersama kalian, kami ikut ya!” kata Buru bersemangat.

“Dengan senang hati, Buru. Ayo kita bergotong royong membersihkan sungai dari sampah” sahut Rara dengan riang.

Mereka semua lalu mengumpulkan sampah-sampah yang mereka temukan di sungai. Sambil bergotong royong, mereka juga bernyanyi dan menari dengan riang gembira. Bekerja dengan hati yang gembira membuat mereka tidak merasa lelah.

Tiba-tiba terdengar suara jeritan..

“Aduuuuhhh...”

Wah ada apa ya.. Mumu dan Rara melompat-lompat mendekati arah suara jeritan itu. Ternyata Kwok si katak terpeleset sampah plastik yang ada di tepi sungai.

“Aduh sakit...punggungku...tanganku...sakit...huhuhu” kata Kwok.

Mumu dan Rara kemudian menolong Kwok untuk berdiri.

“Terima kasih Mumu dan Rara..kalian sudah mau menolongku. Padahal tadi aku sudah berkata kasar dan tidak mau ikut membantu membersihkan sampah. Dan sekarang aku jatuh karena terpeleset sampah plastik” kata Kwok dengan malu-malu.

“Tidak apa-apa Kwok. Kami memaafkanmu” sahut Rara.

“Terima kasih. Sekarang aku mau ikut bergotong royong membersihkan sungai bersama kalian semua, supaya sungai bersih dan tidak ada lagi yang terpeleset seperti aku” kata Kwok.

“Syukurlah, ayo kita bergabung dengan teman-teman dan melanjutkan bersih-bersihnya” ajak Mumu.

Mereka melanjutkan mengumpulkan sampah-sampah, lalu membuangnya di tempat pembuangan sampah Hutan Pelangi. Mereka juga membuat tulisan yang dipasang di pinggir sungai yang berbunyi ‘Dilarang Membuang Sampah di Sungai’ dan ‘Cintai alam sekitar kita’. Tulisan itu mereka pasang pada batang pohon di tepi sungai.

“Nah Kwok, tidak ada yang sia-sia bukan? Lihatlah, sungai sekarang menjadi bersih, Mili berenang dengan ceria di air sungai yang jernih. Kita juga lebih leluasa bermain di sungai ataupun di tepi sungai yang bebas sampah” kata Mumu.

“Iya Mumu. Aku belajar bahwa tidak ada yang sia-sia jika kita berusaha melakukan yang terbaik yang kita bisa. Rawe rawe rantas, malang malang putung. Karena kita bergotong royong, rintangan apapun dapat kita hadapi bersama” jawab Kwok.

“Betul...Senangnya melihat sungai ini bersih kembali. Kita harus menjaga alam ciptaan Tuhan. Salah satu caranya adalah dengan tidak membuang sampah sembarangan” kata Rara.

Sumber; joannaasterlita.blogspot.com

“Dongeng Kelinci Pandai”

Seekor kelinci yang sedang duduk santai di tepi pantai, tiba tiba dihampiri oleh seekor rubah jantan besar yang hendak memangsanya. Lalu Kelinci berkata : "Seandainya kamu memang berani, ayo kita berkelahi di dalam lubang kelinci. Yang kalah akan jadi santapan yang menang, dan saya yakin saya akan menang."

Rubah itupun merasa tertantang, "Dimanapun tidak menjadi soal. Mana mungkin kelinci bisa menang melawan saya?"

Merekapun masuk ke dalam sarang kelinci, Sepuluh menit kemudian sang Kelinci keluar sambil menggenggam paha rubah dan melahapnya dengan nikmat. Sang Kelinci kembali bersantai, sambil memakai kaca mata hitam dan topi pantai.

Tiba tiba datang seekor serigala besar yang hendak memangsanya. Lalu Kelinci berkata : "Seandainya kamu memang berani, ayo kita berkelahi di dalam lubang kelinci. Yang kalah akan jadi santapan yang menang, dan saya yakin saya akan menang."

Sama halnya seperti rubah tadi, serigala merasa tertantang, "Dimanapun tidak menjadi soal. Mana mungkin kelinci bisa menang melawan saya?" Merekapun masuk ke dalam sarang kelinci, lima belas menit kemudian sang kelinci keluar sambil menggenggam paha serigala dan melahapnya dengan nikmat. Sang kelinci kembali bersantai, Sambil memasang payung pantai dan merebahkan diri diatas pasir.

Tiba tiba datang seekor beruang besar yang hendak memangsanya. Lalu kelinci berkata : "Seandainya kamu memang berani, ayo kita berkelahi di dalam lubang kelinci. Yang kalah akan jadi santapan yang menang, dan saya yakin saya akan menang." Sang Beruang merasa tertantang, "Dimanapun tidak menjadi soal. Mana mungkin kelinci bisa menang melawan saya?"

Merekapun masuk ke dalam sarang kelinci, Tiga puluh menit kemudian sang Kelinci keluar sambil menggenggam paha beruang dan melahapnya dengan nikmat. Nyiur melambai lambai, lembayung senja telah memburat, habis sudah waktu bersantai, sang Kelinci melongok ke dalam lubang kelinci,

sambil melambai "Hei, keluarlah, hari sudah sore. Besok kita lanjutkan lagi!"

Keluarlah seekor harimau dari lubang itu, sangat besar badannya. Seraya menguap kekenyangan Harimau berkata "Kerjasama kita sukses hari ini, kita makan kenyang. Dan saya tidak perlu berlari mengejar kencang."

Sumber: termotivasi.com